

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 1, April 2024, Halaman 81-86
e-ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17417254>

Pemberdayaan Kaum Perempuan Untuk Membantu Ekonomi Rumah Tangga Melalui Inovasi Produk “Manisan Kulit Jeruk Bali” di Kampung Batu Nunggul Rajeg Kabupaten Tangerang

Eneng Wiliana¹, Nining Purwaningsih², Fauzan Hakim³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email : nengwili.umd@gmail.com

Abstrak

Kampung Batununggul merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang dengan mayoritas mata pencahariannya adalah petani, dan wiraswasta. Kampung rajeg ini mempunyai potensi yang cukup produktif khususnya bagi para ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja untuk diberdayakan dalam membantu ekonomi keluarga. potensi inilah yang dikembangkan oleh para ibu- ibu rumah tangga yaitu dengan mengelola kulit jeruk bali yang tadinya menjadi sampah, maka dengan ide kreatifnya kulit jeruk bali di olah menjadi manisan. Dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman masyarakat masyarakat menjadi satu- satunya akar permasalahan dari terbuangnya potensi bisnis pengolahan limbah kulit jeruk Bali Oleh karena itu, dengan mendaur ulang limbah yang seharusnya dibuang menjadi suatu produk yang lebih berguna dan mempunyai nilai lebih menjadi kebutuhan sebagai salah satu alternatif usaha kaum perempuan untuk membantu ekonomi rumah tangga. pengolahan ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun luaran yang diharapkan dari program ini adalah berupa usaha produksi manisan sebagai sentra industri dan dapat dipasarkan ke masyarakat luas.

Kata Kunci : Pemberdayaan Kaum perempuan, inovasi produk, Kulit Jeruk Bali

Article Info

Received date: 20 April 2024

Revised date: 20 April 2024

Accepted date: 25 April 2024

PENDAHULUAN

Di tengah kondisi perekonomian indonesia saat ini, sangatlah penting untuk meningkatkan peran kontribusi dan partisipasi perempuan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan pembangunan dan mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peluang ini harus bisa dimanfaatkan oleh para perempuan di seluruh Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini telah memberikan kemudahan dalam berbagai aspek. Melihat kondisi saat ini penting bagi perempuan untuk berdaya di sector ekonomi. Perempuan mempunyai kontribusi sangat besar dalam perekonomian, pertanian sebagai pengusaha atau karyawan atau dengan melakukan pekerjaan perawatan tidak berbayar di rumah. Pemberdayaan ekonomi perempuan hadir sebagai salah satu upaya untuk menuju kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Economic Empowerment, nd.). Peran perempuan dalam kemampuan kewirausahaan berdampak luas, tidak hanya bagi peningkatan ekonomi keluarga dan ekonomi nasional, namun juga akan mendorong tersedianya lapangan kerja untuk menyerap angkatan kerja.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas SDM melalui pembekalan dan pelatihan agar mereka memiliki keterampilan untuk bekerja. Diharapkan dengann pendidikan dan pelatihan itu SDM yang ada Kabupaten Tangerang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan industri rumahan. Industri rumahan merupakan skala mikro yang dilakukan di rumah anggota keluarga dengan menggunakan peralatan sendiri dan dilakukan dengan cara yang masih sangat sederhana. Pengembangan indutri rumahan terus menggeliat dan peran serta perempuan menjadi ujung tombak. Industri rumahan memiliki potensi besar

dalam mendorong dan memperkuat ketahanan keluarga diberbagai aspek.

Desa Batununggul, Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang yang terletak di wilayah utara Tangerang, Daerah rajeg memiliki masyarakat yang cukup produktif serta mempunyai cara-cara yang kreatif dalam melakukan berbagai usaha, setelah dilakukan survey, desa rajeg memiliki bahan pokok yang bisa di olah untuk dijadikan makanan ringan, yang berpotensi untuk bisa diberdayakan agar produknya menjadi produk unggulan yang bisa dipasarkan ke masyarakat luas. Kulit jeruk bali yang biasa nya dibuang begitu saja, tapi ternyata bisa di olah menjadi sebuah penganan yang rasa nya tidak kalah dengan yang lain, ini yang menjadi potensi kampung batununggul desa sukatani kecamatan rajeg, dimana ada kebun yang ditanami jeruk bali yang tidak pernah berhenti berbuah. berangkat dari situ muncul ide kreatif para ibu rumah tangga untuk mengelola kulit jeruk bali menjadi manisan. Olahan kulit jeruk Bali adalah salah satu inovasi kuliner yang dapat memanfaatkan limbah jeruk. Kulit jeruk Bali yang biasanya dianggap sebagai limbah dapat diolah menjadi makanan yang lezat dan bergizi tinggi. Olahan kulit jeruk bali mempunyai dampak yang positif terhadap lingkungan dan ekonomi lokal. Inovasi ini bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi ibu-ibu untuk membantu ekonomi rumah tangga.

Kurangnya pengalaman dalam hal pemasaran produk manisan kulit jeruk ini, sehingga tidak bisa dinikmati oleh masyarakat luas, karena pemasarannya hanya seputar wilayah tersebut yang dijual di warung-warung setempat dengan packaging yang sederhana. Peluang ini diharapkan bisa dijadikan alternatif usaha bagi para ibu- ibu rumah tangga untuk membantu ekonomi keluarga.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode partisipatif melalui pemberian penyuluhan dan sosialisasi pengolahan kulit jeruk bali menjadi manisan kulit jeruk kepada ibu-ibu rumah tangga warga Kampung Batununggul Rajeg Kabupaten Tangerang. Metode pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap (3 tahap) yaitu :

1. Tahap Perencanaaa
Tahap perencanaan dimulai dari pembentukan dan pembekalan tim yang terdiri dari 3 orang, dengan Menyusun proposal yang kemudian diajukan. Pelaksanaan program ini dimulai dari bulan Juli sampai dengan Desember 2023.
2. Tahap Persiapan
Tahap persiapan di lakukan selama dua bulan, yaitu melakukan observasi / survey lokasi, kemudian melakukan kesepakatan Kerjasama dengan pihak terkait untuk dilakukannya sosialisasi. Pembentukan jadwal, penyusunan kegiatan dan penentuan tempat untuk dilakukannya sosialisasi yaitu dengan menggunakan balai warga kampung Batununggul, Rajeg kabupaten Tangerang.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan sosialisasi
Tahap sosialisasi mencakup pengenalan produk kulit jeruk yang dapat diolah menjadi manisan kulit jeruk, sehingga diharapkan desa rajeg ini menjadi sentra industry pengolahan makanan yang berdaya jual khusus nya dari kulit jeruk ini yang dapat menambah penghasilan masyarakat. Tahap ini bertujuan sebagai gambaran awal untuk meningkatkan minat masyarakat untuk bekerja sama dalam pembuatan produk manisan kulit jeruk.
 - b. Pengajaran
Tahap pengajaran dilakukan dengan memebentuk kelompok kecil yang terdiri dari beberapa anggota kemudian dipilih leader sebagai penanggung jawab kegiatan.
Tahap pengajaran mencakup :
 - 1) Memilih kulit jeruk yang tebal dan bagus
 - 2) Menentukan waktu perendaman kulit jeruk
 - 3) Menentukan waktu pengolahan kulit jeruk menjadi manisan
 - 4) Pengemasan manisan kulit jeruk yang baik

Tahap pengajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman secara teori terhadap ibu-ibu rumah tangga / masyarakat sehingga masyarakat siap untuk praktek pembuatan manisan kulit jeruk.

c. Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan tahap terakhir dari program ini. Tahap ini mencakup pendampingan produksi, pelatihan pengemasan, pemasaran, perluasan pemasaran dengan cara mengajukan PIRT dan label halal dari Majelis Ulama Indonesia. Tujuan sebagai implementasi dari tujuan utama yaitu mengembangkan manisan kulit jeruk bali kepada setiap warga masyarakat agar menjadi sentra industri.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam proses produksi hingga pemasaran. Indikator keberhasilan pada tahap ini adalah didapatkan solusi dari permasalahan tersebut dan menjadi acuan untuk ke depannya dan juga terus berkembang dan berjalannya program ini. Selain itu indikator keberhasilan lainnya adalah naiknya pendapatan masyarakat Batununggul, Rajeg Kabupaten Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan ini telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu sosialisasi program, pelatihan pengolahan manisan kulit jeruk bali, pelatihan pengemasan dan pemasaran, serta evaluasi hasil. Adapun hasil konkret yang diperoleh antara lain:

1. **Peningkatan Keterampilan Mitra**

Peserta yang sebelumnya tidak mengetahui cara pengolahan kulit jeruk bali menjadi manisan kini mampu:

- Mengolah limbah kulit jeruk menjadi manisan dengan proses perebusan, perendaman, dan perasa.
- Menghasilkan produk yang layak konsumsi dengan cita rasa manis, sedikit asam, dan tekstur kenyal.
- Mengemas produk secara menarik menggunakan plastik vakum dan label sederhana.

2. **Produksi dan Uji Coba Penjualan**

Selama pelatihan, telah dihasilkan ± 5 kg manisan kulit jeruk bali dari 10 kg kulit jeruk mentah. Produk ini dijual secara uji coba di lingkungan sekitar dan ditawarkan melalui media sosial, dengan hasil:

- Terjual 85% dalam waktu 3 hari uji coba.
- Mendapatkan tanggapan positif dari konsumen lokal terkait rasa, kebersihan, dan kemasan.

3. **Antusiasme dan Partisipasi Aktif**

Sebanyak 15 ibu rumah tangga mengikuti kegiatan secara aktif dari awal hingga akhir. Sebagian besar menunjukkan keinginan untuk melanjutkan produksi secara mandiri di rumah.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis potensi lokal mampu memicu keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi. Program ini tidak hanya memberi keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan nilai ekonomis dari bahan yang selama ini dianggap limbah.

Pemberdayaan melalui produk olahan kulit jeruk bali menjadi strategi yang relevan, mengingat:

- Potensi bahan baku melimpah dan murah, sehingga mudah diakses oleh warga.
- Teknologi produksi yang sederhana, memungkinkan diadopsi tanpa alat mahal.
- Permintaan pasar terhadap produk unik dan alami, yang dapat dimanfaatkan jika mitra dibekali pelatihan pemasaran lanjutan.

Selain itu, keberhasilan awal kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan singkat namun tepat sasaran mampu memicu perubahan sikap mitra dari pasif menjadi aktif, dari penerima menjadi pelaku.

Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan memberikan dampak nyata terhadap mitra dan lingkungan sekitarnya, baik dalam jangka pendek maupun potensi jangka panjang:

1. Dampak Ekonomi
 - Mitra memperoleh sumber penghasilan baru dari penjualan manisan.
 - Terbukanya peluang usaha rumah tangga berbasis produk olahan lokal.
2. Dampak Sosial
 - Terjadi peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian perempuan.
 - Terbangunnya semangat kerja sama dan solidaritas antaranggota kelompok.
3. Dampak Lingkungan
 - Berkurangnya limbah kulit jeruk yang biasanya dibuang begitu saja.
 - Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan limbah menjadi produk berguna.
4. Dampak Edukatif
 - Mitra memiliki keterampilan baru yang dapat diwariskan atau diajarkan ke lingkungan sekitar.
 - Masyarakat mulai melihat potensi ekonomi dalam sumber daya lokal yang selama ini belum tergarap.



Gambar 1. Proses Pembuatan Manisan



(a)



(b)

Gambar 2. (a) proses pengodogan kulit Jeruk (b) kulit jeruk yang sudah jadi manisan

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan kaum perempuan di Kampung Batu Nunggul, Rajeg, Kabupaten Tangerang melalui inovasi produk *manisan kulit jeruk bali* telah memberikan

dampak positif bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Program ini berhasil membuka wawasan dan meningkatkan keterampilan mitra dalam memanfaatkan limbah kulit jeruk bali menjadi produk bernilai ekonomi.

Melalui pelatihan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dan kemandirian dalam berwirausaha. Selain itu, kegiatan ini mendorong pemanfaatan potensi lokal secara kreatif dan berkelanjutan, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

B. Saran

1. Keberlanjutan Program
Diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala agar kegiatan usaha yang telah dirintis dapat terus berjalan dan berkembang menjadi unit usaha mandiri.
2. Perluasan Jangkauan Pemasaran
Mitra disarankan untuk mulai memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk agar jangkauan pasar lebih luas.
Kolaborasi dengan pihak terkait
3. Pemerintah desa, UMKM setempat, dan instansi terkait perlu dilibatkan untuk mendukung legalitas produk, pelatihan tambahan, dan akses permodalan.
4. Pengembangan produk turunan
Selain manisan, mitra dapat diarahkan untuk mengembangkan produk turunan lain dari kulit jeruk bali, seperti sirup, selai, atau teh herbal, untuk diversifikasi usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- **Ibu-ibu mitra binaan di Kampung Batu Nunggul, Rajeg** yang telah berpartisipasi aktif, bersemangat, dan terbuka terhadap pembelajaran baru selama kegiatan berlangsung.
- **Pemerintah Desa Batu Nunggul dan pihak kecamatan Rajeg** yang telah memberikan dukungan, izin, serta fasilitas demi kelancaran pelaksanaan program.
- **Rekan-rekan tim pelaksana dan fasilitator pelatihan**, atas dedikasi dan kerjasama yang solid dalam mendampingi peserta hingga kegiatan selesai.
- **Seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu** yang telah memberikan kontribusi moril maupun materil demi kesuksesan kegiatan ini.

Kami berharap kegiatan ini menjadi langkah awal dari perubahan yang berkelanjutan dan memberi manfaat jangka panjang bagi pemberdayaan perempuan dan peningkatan ekonomi keluarga di lingkungan setempat.

REFERENSI

- Afifah, N. (2020). *Pengembangan Produk Olahan Pangan Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Ahdiah, I. (2013). Peran-peran perempuan dalam masyarakat. *Jurnal Academica*
- Boy, Juwita, Yuni, & Nurdianis. (2015). *Introduksi Pengolahan TAPIR (Tempe Kecipir) Sebagai Alternatif Tempe Kedelai Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Slawu Kabupaten Jember*. PKM Program Kreatif Mahasiswa; Universitas Brawijaya.
- Clara R. P. Ajisuksmo, Anastasi Heni. (2023) *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Decoupage sebagai Pembekalan untuk Bisnis Kelompok dan Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*; E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
- Dedi K, Andi R. (2023). *Pemberdayaan Kelompok UMKM Berbasis Iptek untuk Mengembangkan Produk Olahan Lokal di Desa Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*; E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Strategi Nasional Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. Jakarta: KemenPPPA.
- Muhamad Ashoer. (2019). *Usaha Manisan Aneka Rasa Melalui Pemanfaatan Kulit Jeruk Pamelon di Desa Padanglampe Kabupaten Pangkep*; Buletin Udayana Mengabdikan

- Rahmawati, D., & Supriyanto, A. (2019). "Pemanfaatan Limbah Kulit Jeruk Bali (*Citrus maxima*) sebagai Bahan Baku Pembuatan Manisan." *Jurnal Teknologi Pangan dan Gizi*, 12(2), 85–92.
- Suryani, Y. (2021). *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Kegiatan UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiah, N. (2018). "Peran Inovasi Produk dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Berbasis Pangan Lokal." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 16(1), 45–52.
- Trisanti, Y. (2017). "Pengembangan Kewirausahaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–38.
- Clara R. P. Ajisukmo, Anastasi Heni. (2023) *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Decoupage sebagai Pembekalan untuk Bisnis Kelompok dan Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*; E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
- Dedi K, Andi R. (2023). *Pemberdayaan Kelompok UMKM Berbasis Iptek untuk Mengembangkan Produk Olahan Lokal di Desa Manggihan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*; E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
- Muhamad Ashoer. (2019). *Usaha Manisan Aneka Rasa Melalui Pemanfaatan Kulit Jeruk Pamelon di Desa Padanglampe Kabupaten Pangkep*; Buletin Udayana Mengabdi